

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Teknik Kelompok di Sekolah Binaan Kota Tasikmalaya (MTsS Attarbiyah dan MTsS Baitul Hikmah) Tahun 2019

Neneng Sugiartini

Pengawas Sekolah Madya

Jl Ahmadyani No 75 Kota Tasikmalaya Jabar

sugiartini760@gmail.com

(Received: 31 Juni 2022 / Accepted: 7 Juli 2022/ Published Online: 8 Juli 2022)

Abstract

This school action research was motivated by the fact that at MTsS Attarbiyah Tasikmalaya City, 36 teachers only 10 people (27.78%) were able to compile (RPP) Curriculum 13, the remaining 26 people (72.22%) had not been able to compile RPP Curriculum 2013. In MTsS Baitul Hikmah Tasikmalaya City, 26 teachers only 6 people (23.08%) were able to compile (RPP) Curriculum 2013, the remaining 20 (76.92) people have not been able to compile RPP Curriculum 2013. This is caused by various things including: (1) teachers' understanding of the preparation (RPP) of the 2013 Curriculum is still lacking; (2) not optimal guidance for teachers in the preparation (RPP) Curriculum 2013 (3) most of the teachers have never attended training preparation (RPP) Curriculum 2013; (4) the lack of resources that teachers have on the preparation techniques (RPP) Curriculum 2013; (5) The RPP owned by the teacher is generally not the product of the teacher himself. This school action research is limited to the problem of "school supervisors' efforts to improve the ability of teachers in the preparation of the 2013 Curriculum (RPP) through group academic supervision in the two target schools". The purpose of this school action research is to improve the ability of teachers in the preparation of the 2013 Curriculum (RPP) through academic supervision of group techniques in the two target schools. The thinking framework in this school action research is: (1) High teacher ability affects the improvement of learning quality. The increasing ability of teachers in the preparation of the 2013 Curriculum (RPP) will improve the quality of character-based learning; (2) Academic supervision will encourage teacher professional improvement. The better the performance of teachers through academic supervision will further increase the professionalism of teachers. The more professional the teacher will encourage the improvement of the quality of learning. Based on the School Action Research conducted by researchers on teachers at MTsS Attarbiyah Kota Tasikmalaya and MTsS Baitul Hikmah Kota to improve teacher competence in compiling the 2013 Curriculum (RPP) through supervision of group techniques with classical and individual group variations. teachers who are significant in compiling the 2013 Curriculum (RPP) This can be seen from all the observation indicators from cycle I to cycle II, which at the end of cycle II All teachers have been able to prepare the 2013 Curriculum (RPP) in accordance with the applicable rules, values character values appear in learning objectives and learning indicators, character values appear in the learning process, and character values appear in exploration, elaboration, and confirmation activities.

Keywords: Teacher Ability, Preparation of 2013 RPP, Technical Academic Supervisory Group

Abstrak

Penelitian tindakan sekolah ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di MTsS Attarbiyah Kota Tasikmalaya, 36 orang guru hanya 10 orang (27,78%) yang mampu menyusun (RPP) Kurikulum 13, sisanya 26 orang (72,22%) belum dapat menyusun RPP Kurikulum 2013. Di MTsS Baitul Hikmah Kota Tasikmalaya, 26 orang guru hanya 6 orang (23,08%) yang mampu menyusun (RPP) Kurikulum 2013, sisanya 20 (76,92) orang belum dapat menyusun RPP Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya : (1) pemahaman guru tentang penyusunan (RPP) Kurikulum 2013 masih kurang; (2) belum optimalnya pembimbingan terhadap guru dalam penyusunan (RPP) Kurikulum 2013 (3) sebagian besar guru belum pernah mengikuti kegiatan workshop penyusunan (RPP) Kurikulum 2013; (4) kurangnya sumber yang dimiliki guru tentang teknik penyusunan (RPP) Kurikulum 2013; (5) RPP yang dimiliki guru pada umumnya bukan produk guru itu sendiri. Penelitian tindakan sekolah ini dibatasi pada masalah "Upaya pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan (RPP) Kurikulum 2013 melalui supervisi akademik teknik kelompok di dua sekolah binaan". Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan (RPP) Kurikulum 2013 melalui supervisi akademik teknik kelompok di dua sekolah binaan. Kerangka berfikir dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah : (1) Kemampuan guru yang tinggi mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin meningkat kemampuan guru dalam penyusunan (RPP) Kurikulum 2013 akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter; (2) Supervisi akademik akan mendorong peningkatan profesional guru. Semakin baik kinerja guru melalui supervisi akademik akan semakin meningkatkan profesionalisme guru. Semakin profesional guru akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan peneliti terhadap guru MTsS Attarbiyah Kota Tasikmalaya dan MTsS Baitul Hikmah Kota untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun (RPP) Kurikulum 2013 melalui supervisi akademik teknik kelompok dengan variasi antara bimbingan kelompok secara klasikal dan individual dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru yang signifikan dalam menyusun (RPP) Kurikulum 2013. Hal ini, terlihat dari meningkatnya seluruh indikator pengamatan dari siklus I ke siklus II, yang di akhir siklus II seluruh guru sudah mampu menyusun (RPP) Kurikulum 2013 sesuai dengan aturan yang berlaku, nilai-nilai karakter nampak dalam tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran, nilai-nilai karakter nampak dalam proses pembelajaran, dan munculnya nilai-nilai karakter dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kata Kunci : Kemampuan Guru, Penyusunan RPP 2013, Supervisi Akademik Teknik Kelompok

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal bagi pembangunan dan memiliki peranan strategis dalam mencapai kemajuan bangsa. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang harus mampu memberikan pengarah, bimbingan, dan pelatihan kepada peserta didik. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2003) [1] menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Melihat tugas dan fungsi guru sebagai tenaga profesional, maka guru tidak hanya sebagai orang yang menyelenggarakan proses pembelajaran, tetapi guru harus merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat. (UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 39) [2].

Guru profesional adalah guru yang memiliki kinerja baik dan memiliki kompetensi minimal yang dipersyaratkan seperti yang telah diatur dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi tersebut adalah (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional.

Seiring dengan perubahan kebijakan, guru profesional dituntut untuk terampil membuat silabus dan RPP sesuai rambu-rambu yang tertuang dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses [3]. Dalam perkembangannya Silabus dan RPP harus disisipkan muatan Pendidikan Karakter yang pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Sedangkan fungsi pendidikan karakter adalah (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia [4]. Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah mulai dari visi, misi, tujuan, struktur, muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media termasuk melalui pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu menyusun silabus dan RPP kurikulum 13 agar pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia, cerdas otaknya, lembut hatinya, dan terampil tangannya, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kenyataannya di MTsS Attarbiyah Kota Tasikmalaya, dari 36 orang guru hanya 10 orang (27,78%) yang mampu menyusun silabus dan RPP kurikulum 13, sisanya 26 orang (72,22%) belum dapat menyusun silabus dan RPP kurikulum 13. Di MTsS Baitul Hikmah, dari 26 orang guru hanya 6 orang (23,08%) yang mampu menyusun silabus dan RPP kurikulum 2013, sisanya 20 orang (76,92) belum dapat menyusun silabus dan RPP kurikulum 2013. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya : (1) pemahaman guru tentang penyusunan silabus dan RPP kurikulum 13 masih kurang; (2) belum optimalnya pembimbingan terhadap guru dalam penyusunan silabus dan RPP kurikulum 2013; (3) sebagian besar guru belum pernah mengikuti kegiatan workshop penyusunan silabus dan RPP kurikulum 2013; (4) kurangnya sumber yang dimiliki guru tentang teknik penyusunan

silabus dan RPP kurikulum 2013; (5) silabus dan RPP yang dimiliki guru pada umumnya bukan produk guru itu sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut penulis mencoba membuat sebuah tindakan melalui supervisi akademik dengan teknik kelompok, dengan harapan tindakan ini bisa meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan RPP kurikulum 2013 sesuai dengan rambu-rambu yang ada.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar[5]. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup SK, KD, mata pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan [6].

Mulyasa mengatakan bahwa : “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. [7]. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, adalah :

- a) Identitas Mata Pelajaran
- b) Standar Kompetensi
- c) Kompetensi Dasar
- d) Indikator Pencapaian Kompetensi
- e) keterampilan.
- f) Tujuan Pembelajaran
- g) Materi Ajar
- h) Alokasi Waktu
- i) Metode Pembelajaran
- j) kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- k) Kegiatan Pembelajaran
- l) kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
- m) Penilaian Hasil Belajar
- n) Sumber Belajar

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap di terapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP). Pembangunan karakter yang merupakan upaya mewujudkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa , 2010-2025). Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional – UUSPN). nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa ke dalam RPP baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari

Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah. 2009 : 9-10). [8].

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran". Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. (Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah) mengatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah :

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya;
- b. Mengembangkan kurikulum;
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
Dalam buku Supervisi Akademik Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah menyatakan bahwa prinsip-prinsip supervisi akademik adalah sebagai berikut :
 - a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah;
 - b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran;
 - c. Objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen;
 - d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya;
 - e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi;
 - f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran;
 - g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran;
 - h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran;
 - i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik;
 - j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi;
 - k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor;
 - l. Berkesinambungan artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah;
 - m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan;
 - n. Komprehensif; artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas

II. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua guru SMP Negeri 15 Tasikmalaya yang berjumlah 36 orang dan semua guru SMP Plus Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya yang berjumlah 26 orang. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Tasikmalaya yang berlokasi di Jalan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya dan SMP Plus Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya yang berlokasi di Jalan Sambongjaya Nomor 50 Kota Tasikmalaya.

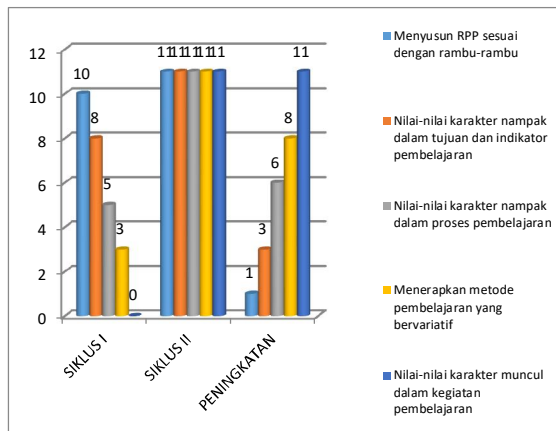
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan khususnya keadaan berkaitan dengan pemahaman guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 13 yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2019 di MTSS Attarbiyah Kota Tasikmalaya dan tanggal 4 September 2019 di MTsS Baitul Hikmah Kota Tasikmalaya dengan menyebarkan angket kepada semua guru. Berdasarkan angket tersebut didapatkan beberapa permasalahan, ternyata sebagian besar guru belum dapat menyusun RPP kurikulum 2013.

Kecenderungan guru belum memahami bagaimana cara menyusun RPP kurikulum 13, karena beberapa hal seperti guru di MTsS Attarbiyah Kota Tasikmalaya menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP kurikulum 2013, 28 orang (77,78 %), tidak pernah menerima informasi dari teman sejawat tentang penyusunan RPP kurikulum 2013, 26 orang (72,22%), tidak pernah menerima informasi dari MGMP tentang penyusunan RPP kurikulum 2013, 24 orang (66,67%), tidak pernah menyusun RPP kurikulum 2013, 26 orang (72,22%), tidak pernah mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran berdasarkan RPP yang disusun 26 orang (72,22%), dan seluruh guru 36 orang (100%) tidak pernah melakukan penilaian terhadap implementasi nilai-nilai sikap berdasarkan kurikulum 2013 yang tertuang dalam RPP. Guru di MTsS Baitul Hikmah Kota Tasikmalaya menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP kurikulum 13 20 orang (76,92 %), tidak pernah menerima informasi dari teman sejawat tentang penyusunan RPP kurikulum 13 18 orang (69,23%), tidak pernah menerima informasi dari MGMP tentang penyusunan RPP kurikulum 13 16 orang (61,54%), tidak pernah menyusun RPP kurikulum 13 20 orang (76,92%), tidak pernah mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran berdasarkan RPP yang disusun 20 orang (76,92%), dan seluruh guru 26 orang (100%) tidak pernah melakukan penilaian terhadap implementasi nilai-nilai karakter bangsa yang tertuang dalam RPP. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk menunjang pembangunan, bisa bersaing di era global dan persaingan di segala bidang kehidupan yang semakin ketat. Jika Indonesia tidak ingin kalah bersaing dengan negara-negara lain, maka usaha-usaha peningkatan mutu sumber daya manusia hendaknya segera dilakukan, [9].

Dari kondisi tersebut peneliti selaku pengawas pembina di sekolah tersebut, merasa perlu melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum 2013 dengan harapan guru mampu memahami dan menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP sesuai kurikulum 2013, yang pada akhirnya dapat diimplementasikan di kelas. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II dengan beberapa perubahan tindakan sesuai hasil refleksi pada siklus I terutama pada hasil kerja kelompok dalam menyusun RPP kurikulum 2013 diperoleh hasil sebagai berikut : Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II dengan beberapa perubahan tindakan sesuai hasil refleksi pada siklus I terutama pada hasil kerja kelompok dalam menyusun RPP kurikulum 2013 diperoleh hasil sebagai berikut :

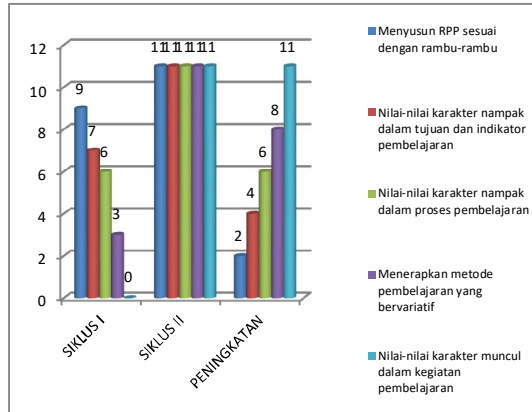
Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Kerja Kelompok dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 siklus I dan II MTsS Attarbiyah Kota Tasikmalaya.



Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa kemampuan guru MTs Attarbiyah Kota Tasikmalaya dalam menyusun RPP kurikulum 2013 setiap kelompok terdapat peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, di setiap indikator pengamatan dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terlihat setiap kelompok dalam menyusun RPP sesuai rambu-rambu peningkatannya hanya 9,09% karena memang pada siklus I, hampir semua kelompok sudah memahami rambu-rambu penyusunan RPP, peningkatan yang sangat drastis terjadi pada indikator munculnya nilai-nilai karakter pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

sebesar 100%, yang pada siklus I tidak ada satu kelompok pun nilai-nilai karakter terlihat dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi 0%. Hal ini, mengindikasikan bahwa guru sudah mulai memahami bagaimana menyusun RPP kurikulum 2013 yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Kerja Kelompok dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 Siklus I dan II MTs Baitul Hikmah

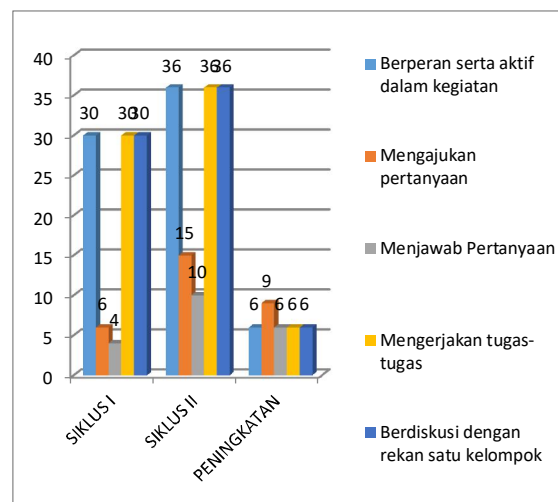


Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Kemampuan guru MTs Baitul Hikmah Kota Tasikmalaya dalam Menyusun RPP kurikulum 2013 setiap kelompok terdapat peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, di setiap indikator pengamatan dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terlihat setiap kelompok dalam menyusun RPP sesuai rambu-rambu peningkatannya hanya 18,18% karena memang pada siklus I, hampir semua kelompok sudah memahami rambu-rambu penyusunan RPP, peningkatan yang sangat drastis terjadi pada indikator munculnya nilai-nilai karakter pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sebesar 100%, yang pada siklus I tidak ada satu kelompok pun nilai-nilai karakter terlihat dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi 0%. Hal ini, mengindikasikan bahwa guru sudah mulai memahami bagaimana menyusun RPP kurikulum 2013 yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih berpusat pada guru atau teacher based learning dan peserta didik kurang aktif, sehingga hasil belajar tidak maksimal sehingga guru dituntut untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. [10].

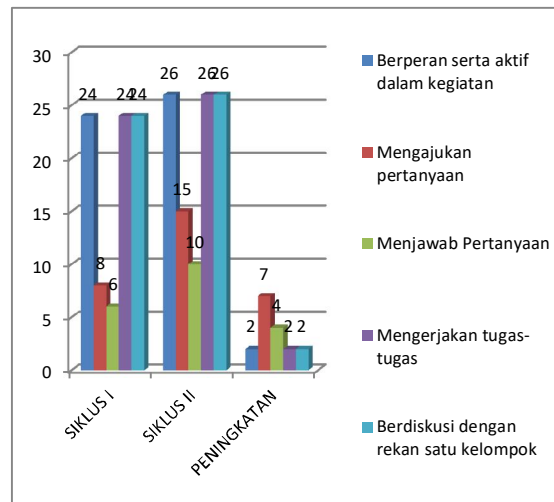
Indikasi keberhasilan yang terlihat pada grafik di atas dipengaruhi secara langsung dari meningkatnya aktivitas guru dalam mengikuti tindakan seperti terlihat pada grafik berikut ini :

Grafik 4.3 Perbandingan Aktivitas Guru pada Tindakan Siklus I dan II MTS Attarbiyah Kota Tasikmalaya

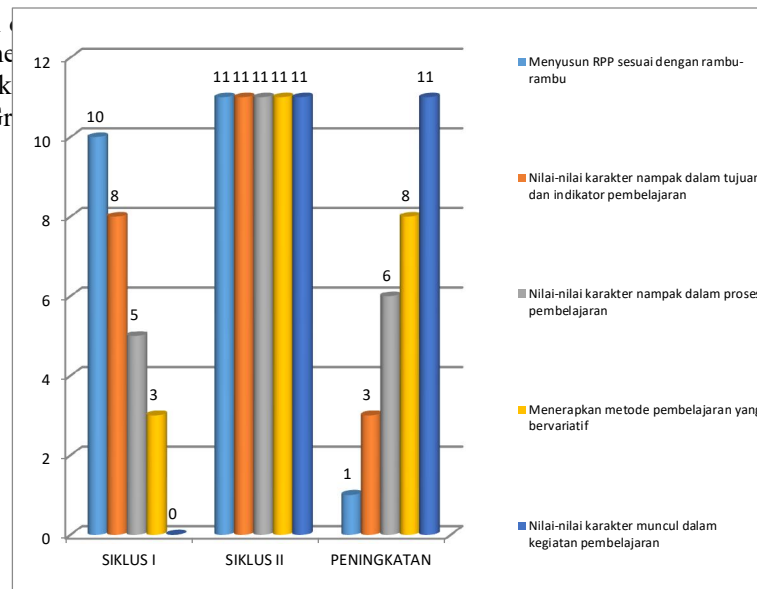


Berdasarkan data di atas, aktivitas guru MTs Attarbiyah Kota Tasikmalaya pada siklus I cukup aktif sekalipun masih menggunakan metode klasikal. Pada siklus II aktifitas guru mengalami kenaikan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode tutorial kelompok.

Grafik 4.4 Perbandingan Aktivitas Guru pada Tindakan Siklus I dan II MTs Baitul Hikmah

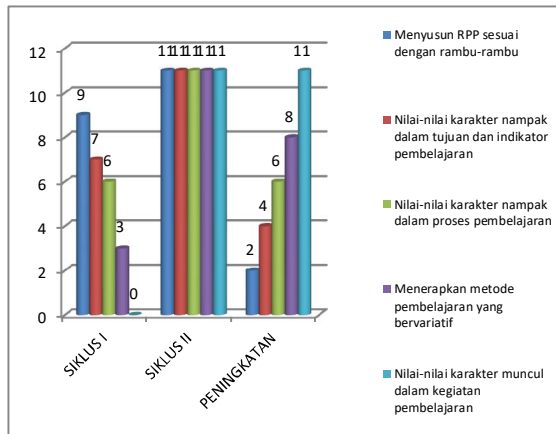


Berdasarkan data di atas, aktivitas guru MTs Attarbiyah Kota Tasikmalaya pada siklus I cukup aktif sekalipun masih menggunakan metode klasikal. Pada siklus II aktifitas guru mengalami kenaikan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode tutorial kelompok.



Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa kemampuan guru MTs Attarbiyah Kota Tasikmalaya dalam menyusun RPP kurikulum 2013 setiap kelompok terdapat peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, di setiap menyusun pengamatan dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terlihat setiap kelompok dalam menyusun RPP sesuai rambu-rambu peningkatannya hanya 9,09% karena memang pada siklus I, penyusunan RPP sudah memahami rambu-rambu penyusunan RPP, peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada penyusunan RPP munculnya nilai-nilai karakter pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sebesar 100%, yang pada siklus I tidak ada satu kelompok pun nilai-nilai karakter terlihat dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi 0%. Hal ini, mengindikasikan bahwa guru sudah mulai memahami bagaimana menyusun RPP kurikulum 2013 yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

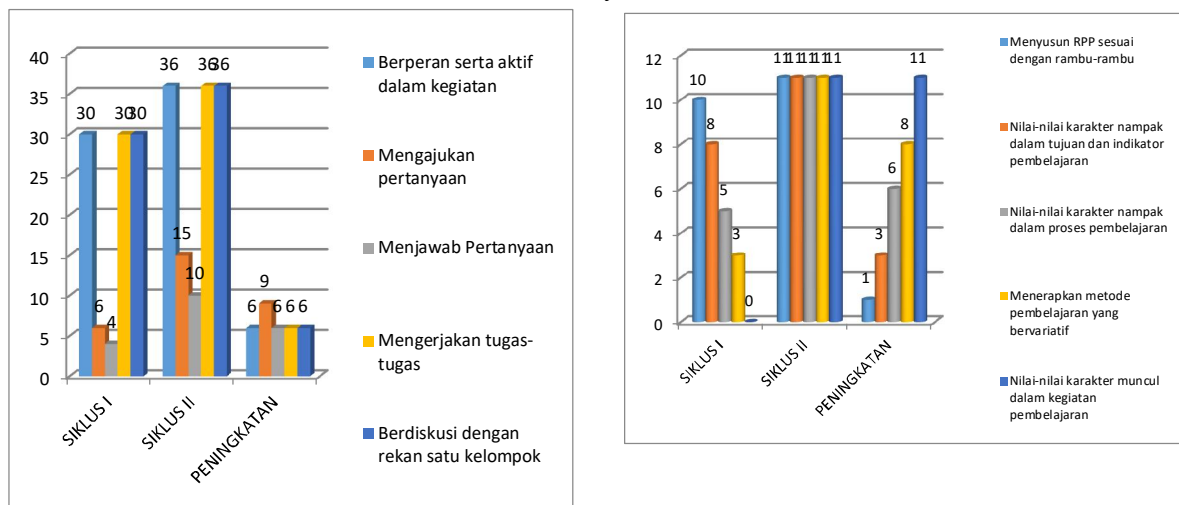
Grafik 4.6 Perbandingan Hasil Kerja Kelompok dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 Siklus I dan II MTsS Baitul Hikmah



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Kemampuan guru MTs Baitul Hikmah Kota Tasikmalaya dalam Menyusun RPP kurikulum 2013 setiap kelompok terdapat peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, di setiap indikator pengamatan dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terlihat setiap kelompok dalam menyusun RPP sesuai rambu-rambu peningkatannya hanya 18,18% karena memang pada siklus I, hampir semua kelompok sudah memahami rambu-rambu penyusunan RPP, peningkatan yang sangat drastis terjadi pada indikator munculnya nilai-nilai karakter pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sebesar 100%, yang pada siklus I tidak ada satu kelompok pun nilai-nilai karakter terlihat dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi 0%. Hal ini, mengindikasikan bahwa guru sudah mulai memahami bagaimana menyusun RPP kurikulum 2013 yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

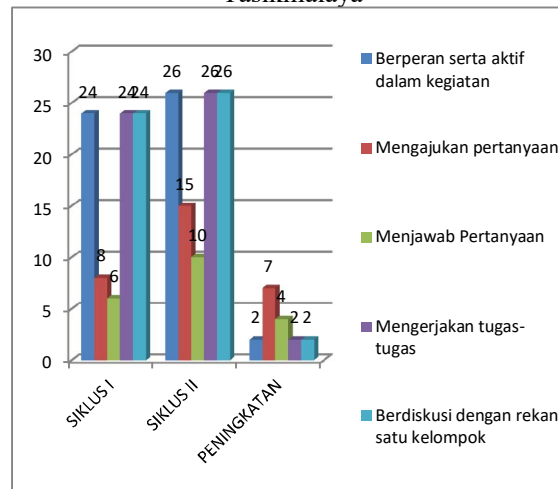
Indikasi keberhasilan yang terlihat pada grafik di atas dipengaruhi secara langsung dari meningkatnya aktivitas guru dalam mengikuti tindakan seperti terlihat pada grafik berikut ini :

Grafik 4.7 Perbandingan Aktivitas Guru pada Tindakan Siklus I dan II MTs Attarbiyah Kota Tasikmalaya



Berdasarkan data di atas, aktivitas guru MTsS Attarbiyah Kota Tasikmalaya pada siklus I cukup aktif sekalipun masih menggunakan metode klasikal. Pada siklus II aktifitas guru mengalami kenaikan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode tutorial kelompok.

Grafik 4.8 Perbandingan Aktivitas Guru pada Tindakan Siklus I dan II MTs Baitul Hikmah Kota Tasikmalaya



Berdasarkan data di atas, aktivitas guru MTsS Baitul Hikmah pun pada siklus I cukup aktif sekalipun masih menggunakan metode klasikal. Pada siklus II aktifitas guru mengalami kenaikan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode tutorial kelompok.

Berdasarkan data di atas, menunjukan bahwa kemampuan guru MTs Attarbiyah Tasikmalaya dalam menyusun RPP kurikulum 2013 setiap kelompok terdapat peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, di setiap indikator pengamatan dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terlihat setiap kelompok dalam menyusun RPP sesuai rambu-rambu peningkatannya hanya 9,09% karena memang pada siklus I, hampir semua kelompok sudah memahami rambu-rambu penyusunan RPP, peningkatan yang sangat drastis terjadi pada indikator munculnya nilai-nilai karakter pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sebesar 100%, yang pada siklus I tidak ada satu kelompok pun nilai-nilai karakter terlihat dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi 0%. Hal ini, mengindikasikan bahwa guru sudah mulai memahami bagaimana menyusun RPP kurikulum 2013 yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Salah satu kinerja guru dalam membuat administrasi seperti pembuatan RPP dan silabus tergantung dari adanya supervisi berkelanjutan.

Ditemukan fenomena antara lain; Adanya sebagian guru yang belum melengkapi perangkat pembelajarannya, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sebagainya. Adanya sebagian guru yang tidak menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan, hal ini terlihat adanya guru yang meninggalkan sekolah ketika jam mengajar. Kurangnya inisiatif guru dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak. Kurangnya kreatifitas guru dalam penyediaan media dan sumber belajar yang bervariasi, termasuk menggunakan aplikasi pembelajaran online, [11]. Terdapat kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kendala tersebut menjadi satu masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran para guru Hampir 75% guru-guru belum mempunyai kompetensi sebagai pendidik, [12].

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan peneliti terhadap guru MTsS Attarbiyah Kota Tasikmalaya dan MTsS Baitul Hikmah Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 melalui supervisi akademik teknik kelompok dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru yang signifikan dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Hal ini, terlihat dari meningkatkan seluruh indikator pengamatan dari siklus I ke siklus II, yang di akhir siklus II seluruh guru baik guru MTsS Attarbiyah Kota Tasikmalaya maupun guru MTsS Baitul Hikmah Kota Tasikmalaya sudah mampu menyusun RPP kurikulum 13 sesuai dengan aturan yang berlaku, nilai-nilai karakter nampak dalam tujuan

pembelajaran dan indikator pembelajaran, nilai-nilai karakter nampak dalam proses pembelajaran, dan munculnya nilai-nilai karakter dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

2. Saran

a. Guru

Hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuannya, terutama yang berkaitan dengan informasi-informasi tentang bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Peneliti

Peneliti hendaknya mencari metode dan teknik lain dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, sehingga upaya itu dapat terus dilakukan yang pada akhirnya akan berimplikasi pada meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [2]. UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [3]. Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses
- [4]. Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- [5]. Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum KTSP suatu Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [6]. Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah. 2009
- [7]. Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- [8]. Dodd, W.A. 1972, *Primary School Inspection in New Countries*, London Oxford University Press.
- [9]. Suherman, A. Et al. (2020). Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Problem Solving Dan Cooperative Learning Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/viewFile/926/669>
- [10]. Susanti, Y. Suherman, A. Fauzi, A. (2019). Model Pembelajaran Arias Dengan Seting Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/viewFile/698/548>
- [11]. Mukroni, S. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8643/pdf>
- [12]. Widyastuti, TM. Sakti, SA. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Work Shop di TK Srawong Bocah Yogyakarta. <https://media.neliti.com/media/publications/354800-upaya-meningkatkan-kemampuan-guru-dalam-a0b84202.pdf>